

Nama: Linawati

NPM: 2013024051

Pendidikan Biologi 2020 A

RANGKUMAN PERTEMUAN 4 “TOKSIKOLOGI DAN PORNOGRAFI”

A. Pengertian Toksikologi

Toksikologi merupakan ilmu pengetahuan yang ada sejak zaman purbakala, yang merupakan perpaduan antara ilmu biologi dan ilmu kimia dan dapat digunakan untuk memahami konsep aksi dan keberadaan zat toksik serta penerapan konsep tersebut dalam permasalahan lingkungan.

B. Hormon yang disekresi saat Kecanduan Pornografi

a) Hormone Dopamin:

Hormon dopamin juga disebut sebagai hormon pengendali emosi. Saat dilepaskan dalam jumlah yang tepat, hormon ini akan meningkatkan suasana hati, sehingga orang akan merasa lebih senang dan bahagia. Heru Ramadhan, penyuluh sosial dinas sosial DIY menyebutkan bahwa otak akan merespon dengan mengeluarkan hormon dopamin saat menonton konten dewasa. Hormon ini membuat otak merasa lebih tenang dan senang. Banyaknya hormon dopamin pada otak mendorong seseorang untuk terus mengakses pornografi. Apabila dopamin semakin banyak maka seseorang akan cenderung merasa penasaran dan semakin kecanduan melihat pornografi. Namun untuk memenuhi kepuasan dan kesenangannya, ia akan melihat yang lebih porno/ vulgar lagi untuk memicu dopamin yang lebih banyak.

b) Hormone serotonin:

Serotonin adalah hormon yang bertugas untuk membawa pesan antar sel dalam otak. Hormon ini berperan penting dalam memperbaiki suasana hati menjadi lebih baik, sehingga kamu jadi merasa bahagia. Serotonin, hormon ini akan keluar ketika merasa nyaman dan tenang, Jika sedang stress, orang yang kecanduan pornografi akan merasa tentram akibat hormon serotonin yang ia keluarkan saat menikmatinya

c) Hormone oksitosin

Oksitosin, hormon yang menyebabkan keterikatan yang sangat mendalam. Oksitosin muncul pada moment yang melibatkan relasi seperti saat pasangan suami istri melakukan hubungan intim. Hal khusus lain dari oksitoksin adalah dampak keterikatan yang ditimbulkan, sebagaimana terjadi pada ikatan batin ibu dan anak ataupun suami dan istri. Fakta bahwa oksitosin berperan meningkatkan

libido seksual, dapat menjelaskan bagaimana hormon ini muncul saat para pecandu mengakses pornografi, kemudian mengalami keterikatan terhadapnya. Pornografi menjadi kebutuhan yang terus dirasakan bahkan mengikatnya.

d) **Hormone Norepinefrin**

Norepinefrin membantu mengalihkan aliran darah pada tempat yang tak terlalu membutuhkan untuk bagian tubuh lain yang lebih penting, seperti otot atau otak, yang membuat seseorang bisa menghadapi bahaya dengan baik. Fungsi hormon Norepinefrin adalah untuk membuat seseorang tetap fokus dan terjaga selama mengalami stress, menjadi lebih waspada, dan fokus pada masalah. Namun pada situasi di mana kontak dengan pornografi terjadi, kendalinya terhadap hormon norepinefrin berdampak merusak. Norepinefrin, hormon yang membuat si pecandu pornografi menjadi terbayang hal-hal yang jorok yang akan selalu menghubungkan segala sesuatu dengan seks. Hormon ini memang hormone pembentuk memori secara detail.

C. Hazard, Toxicity, Safety, and Risk

a. **Hazard (Bahaya)**

- Mengubah sikap dan persepsi tentang seksualitas bahwa wanita dan anak-anak hanya merupakan obyek seks saja
- Meningkatkan eksplorasi seks remaja sehingga dapat terjadi perilaku seks bebas dan perilaku seksual beresiko
- Mudah berbohong
- Menurunkan harga diri dan konsep diri
- Depresi dan ansietas
- Pendidikan terganggu
- Terjadi penyimpangan seksual

b. **Toxicity(toksisitas)**

- Fungsi otak menurun
- Jalur komunikasi di dalam otak terganggu. Dalam hal ini akan mengganggu fungsi otak seperti, emosi, pemusatan perhatian, pergerakan, kecerdasan dan pengambilan keputusan
- Seseorang mencontoh perilaku seperti yang dilihat dalam tayangan atau gambar pornografi
- Pada anak-anak, pornografi bisa membuat cemas dan sedih karena imajinasi mereka mengenai seksualitas tidak tercapai secara langsung
- Anak-anak juga bisa merasa jijik, syok, malu, marah, dan takut karena mereka masih terlalu muda untuk mempelajari hal-hal tersebut
- Sulit bermain dengan teman-teman karena fungsi kesenangan di otak sudah berbeda dengan anak seusianya lainnya

- Berperilaku kasar, di mana pada saat dewasa orang yang sudah kecanduan pornografi cenderung akan menganggap pasangannya sebagai objek seksual semata sehingga harga diri pasangannya dianggap rendah dan berhak melakukan apapun.

c. Risk(Resiko)

- Kehilangan jati diri
- Pendidikan yang terbengkalai
- Berpotensi menjadi pelaku kekerasan seksual.

d. Safety(keamanan)

- Terimalah kenyataan dan akuilah bahwa diri Anda memang kecanduan pornografi. Karena proses penyembuhan selalu dimulai dengan penerimaan.
- Bergabunglah dengan komunitas yang memberi efek positif terhadap keseharian Anda. Jauhilah teman-teman atau komunitas yang mendorong Anda melakukan hal negatif.
- Kunci ketiga adalah sabar. Karena pemulihan adalah perjalanan seumur hidup, jadi jangan berharap hasil instan! Semakin banyak tekanan yang Anda berikan pada diri sendiri, semakin besar kemungkinan Anda benar-benar gagal.
- Pahami apa yang mendorong Anda kecanduan pornografi. Apa pemicunya? Apakah Anda lebih cenderung kambuh ketika Anda stres tentang ujian, merasa kesepian setelah menghadiri pernikahan, atau setelah Anda berdebat dengan teman atau anggota keluarga?
- Menumbuhkan kehidupan spiritual dengan melaksanakan ibadah. Jangan terlalu sering sendirian di tempat sepi atau di kamar. Bersosialisasi dan pikirkan ibadah apa yang bisa membuat Anda lebih dekat dengan Allah, seperti baca Al-Quran, puasa, atau shalat malam, maka lakukanlah!
- Manfaatkan shalat lima waktu sebagai sarana bermuhasabah diri. Selain itu, lakukan kegiatan positif seperti olahraga, baca buku, dan sebagainya, sehingga hati dan anggota tubuh Anda juga bisa mewujudkan apa yang baik.
- Pilih teman Anda dengan bijak! Jangan menemani orang-orang yang menikmati pornografi. Sebaliknya, habiskan waktu Anda dengan orang-orang yang takut kepada Allah, mereka yang semangat melakukan kebaikan, dan mengajak Anda untuk melakukan hal yang sama.